

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu ekonomi internasional merupakan teori yang mengulas tentang hubungan antar negara dalam bidang perdagangan internasional. Teori ini untuk mengkaji saling ketergantungan antar negara dalam memenuhi kebutuhannya. Teori ini menganalisa arus barang, jasa, serta pembayaran-pembayaran antar negara dan negara-negara lain, kebijakan yang dikeluarkan pada peraturan arus ini, hingga pengaruhnya pada kesejahteraan suatu negara (Salvator, 1997).

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara yang melintasi perbatasan menuju negara lain yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta multinasional untuk melakukan perpindahan barang, jasa, modal, tenaga kerja, teknologi dan merek (Waluya, 1995).

Dalam era globalisasi seperti sekarang tidak ada negara yang tidak melakukan perdagangan internasional karena suatu negara tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan harus melakukan kegiatan perdagangan internasional (Suresmiathi, dkk, 2015). Indonesia adalah salah satu negara yang telah melakukan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Dari kegiatan ekspor tersebut Indonesia dapat meningkatkan cadangan devisa, juga dapat meningkatkan peranan ekspor guna memacu pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah proses pengiriman barang, jasa dan dagangan dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan peningkatan

cadangan devisa (Kamus Bahasa Indonesia, 2011). Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006 bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut (Amir, 2000) mengemukakan pendapat tentang pengertian ekspor adalah perdagangan atau pertukaran barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri yang melewati batas negara. Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara (Apridar, 2009 dalam Jamilah, Dkk 2016). Dari pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri.

Indonesia telah melakukan ekspor, salah satunya pada sektor unggulan pertanian. Karena sektor pertanian Indonesia cukup produktif bila dibandingkan dengan sektor lain. Produk pertanian menjadi salah satu unggulan Indonesia untuk di ekspor ke negara-negara tetangga maupun Eropa. Pada sektor pertanian Indonesia memiliki beberapa unggulan di antaranya adalah perkebunan cengkeh. Cengkeh (*Sygium Aromaticum*) adalah tumbuhan yang termasuk dalam tanaman kategori rempah-rempah dan memiliki aroma khas serta manfaat sebagai obat. Tanaman ini berasal dari Maluku Utara, Kepulauan Maluku, Philipina dan Irian. Seiring dengan berkembangnya sektor perkebunan cengkeh di Indonesia, tanaman cengkeh ini sudah tersebar di seluruh Indonesia dan bahkan ada daerah yang menjadikan tanaman cengkeh sebagai komoditas utama dan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar.

Cengkeh adalah komoditas yang masih di ekspor Indonesia sampai saat ini. Cengkeh mampu memberikan tambahan penerimaan devisa negara melalui cukai rokok kretek. Pentingnya peranan cengkeh bagi Indonesia karena dapat membantu industri kecil serta industri menengah yang dapat memberikan pendapatan. Sebagai nilai tambah dengan adanya cengkeh adalah pengolahan cengkeh dapat menyerap tenaga kerja (Ratna, dkk, 2012).

Tabel 1.1

Data Ekspor, Produksi dan Luas Lahan Cengkeh di Indonesia Tahun 2011-2016

Tahun	Ekspor (Ton)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Kurs (Rupiah)
2011	5.397	485.191	72.207	9.068
2012	5.941	493.888	99.890	9.670
2013	5.177	501.378	109.694	12.189
2014	9.136	510.174	122.134	12.440
2015	12.889	535.694	139.641	13.795
2016	8477	542.281	139.522	13.307

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2017).

Tabel 1.2 menunjukkan data Ekspor (Ton), Luas areal lahan (Ha), Jumlah produksi (Ton) dan Nilai tukar (Rupiah). Dari data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan ekspor pada tahun 2015 yaitu 12.889 ton ini juga ditandai dengan meningkatnya hasil produski sebesar 139.641 ton. Kenaikan produksi ini juga dibarengi dengan peningkatan luas areal lahan yang digunakan untuk perkebunan cengkeh Indonesia. Maka dari itu jika ekspor meningkat maka produksi harus meningkat disertai dengan peningkatan luas areal lahan serta jumlah tenaga kerja dan

penggunaan hasil produksi dalam negeri (Arlangga, 2007 dalam Suresmiathi, dkk, 2015). Dengan meningkatnya produksi cengkeh maka akan mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari hasil produksi dapat di ekspor ke luar negeri. Sebaliknya jika produksi menurun maka yang ekspor juga akan berkurang seperti pada tahun 2011 5.397 ton yang ekspor dengan tingkat produksi pada tahun 2011 sebesar 72.207 ton dengan luas areal lahan 485.191 Ha.

Hasil dari ekspor ini pemerintah dapat mendapatkan hasil yaitu peningkatan cadangan devisa dan dapat di putar kembali dalam bentuk pembangunan dan izin pengembangan pembukaan lahan produktif serta dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dibiayai oleh pengusaha atau pemilik perkebunan. Selain itu pemerintah dapat menyalurkan kebutuhan pertanian berupa pestesida dan pupuk organik maupun non organik untuk menunjang produktifitas cengkeh (Suresmiathi, dkk, 2015).

Selain itu ekspor juga bergantung pada nilai tukar atau valuta asing dan harga dalam negeri. Jika valuta asing mengalami penguatan, maka pemerintah cenderung untuk malakukan ekspor berbagai komoditi terutama cengkeh. Karena cengkeh merupakan komoditi rempah yang paling banyak di impor oleh negara-negara eropa. Hubungan valuta asing dan ekspor dapat di lihat dari permintaan dan penawaran dari kedua negara yang melakukan ekspor dan impor (Suresmiathi, dkk, 2015). Singkatnya jika harga cengkeh meningkat maka penawaran akan komoditas tersebut akan meningkat pula, dan sebaliknya jika harganya rendah maka penawaran cengkeh akan menurun dan yang ditawarkan juga akan berkurang (Sukirno, 2000). Jadi hubungan valuta asing dan ekspor memiliki hubungan positif.

Dalam kegiatan ekspor komoditi perkebunan banyak melibatkan faktor-faktor penting. Seperti produksi, hal ini karena tinggi rendahnya produksi komoditi perkebunan dan hasil yang diterima oleh pengusaha atau usaha tani tergantung oleh penggunaan faktor produksi. Penentu tinggi rendahnya hasil produksi tidak lepas dari luas areal lahan (Nindia, 2008 dalam Suresmiathi, dkk, 2015).

(Segarani, 2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dollar Pada Ekspor Cengkeh Di Indonesia menyatakan bahwa semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berpengaruh signifikan dimana variabel independen luas lahan, jumlah produksi dan kurs Dollar dan variabel dependen ekspor cengkeh.

Dalam penelitian yang di kemukakan oleh (Ratna, dkk, 2012) tentang Analisis Ekspor Cengkeh Indonesia adalah nilai tukar Dollar AS terhadap rupiah dimana ekspor cengkeh Indonesia mengalami penurunan. Dalam penelitiannya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS terhadap Rupiah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dimana Dollar AS meningkat dan panen cengkeh juga mengalami peningkatan atau disebut dengan panen raya maka eksportir dapat diuntungkan karena dapat menjual atau mengekspor cengkeh lebih banyak dengan harga yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini pemerintah sebagai lembaga tertinggi juga di minta agar mampu menekan dan menetapkan harga cengkeh domestik.

Walaupun termasuk dalam komoditas unggulan, cengkeh hanya bisa di panen sekali dalam setahun dan sangat tergantung oleh kondisi cuaca dan iklim. Produksi cengkeh setiap tahun berfluktuasi karena kondisi iklim dan curah hujan yang beberapa tahun belakangan tidak bisa di prediksi. Pada kondisi ini produksi cengkeh

akan menurun sehingga jumlah cengkeh yang di ekspor pun menurun. Selain itu ekspor cengkeh juga di pengaruhi luas areal lahan, semakin luas lahan maka semakin banyak pula hasil produksi cengkeh dan dapat meningkat jumlah ekspor tetapi semakin sempit luas lahan yang digunakan untuk perkebunan maka semakin sedikit jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan. Dengan meningkatnya populasi, banyak lahan perkebunan cengkeh yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk ini yang menyebabkan produksi cengkeh mengalami penurunan produksi.

Selain kendala sebelumnya adalah efek ekonomi global, dimana ekspor tergantung nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Nilai tukar sangat penting dalam suatu perdagangan antar negara karena menentukan nilai nominal mata uang Rupiah Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar AS sebagai variabel independen dan ekspor cengkeh Indonesia sebagai variabel dependen dengan menggunakan periode tahun 1975-2016. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan dengan judul “**PENGARUH NILAI TUKAR (*KURS*), LUAS AREAL LAHAN DAN PRODUKSI TERHADAP EKSPOR CENGKEH INDONESIA TAHUN 1975-2016**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas, maka dalam menggunakan variabel penulis akan dibatasi menggunakan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang dipakai dalam melakukan penulisan ini yaitu variabel dependent menggunakan ekspor cengkeh sedangkan variabel independennya menggunakan luas lahan, kurs Dollar AS dan jumlah produksi cengkeh Indonesia.
2. Penulisan ini menggunakan data tahun 1975-2016.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap ekspor cengkeh Indonesia periode 1975-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap ekspor cengkeh Indonesia periode 1975-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor cengkeh Indonesia periode 1975-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Kurs Dollar (*Kurs*) terhadap ekspor cengkeh Indonesia tahun 1975-2016.
2. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap ekspor cengkeh Indonesia tahun 1975-2016.
3. Menganalisis pengaruh jumlah produksi cengkeh terhadap ekspor cengkeh Indonesia tahun 1975-2016.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian memuat beberapa manfaat yang di harapkan yaitu sebagai berikut :

1. Bidang teoritis, pada spesifiknya di sektor ekonomi dalam bidang ekspor. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi langsung dalam menjelaskan secara lebih jelas berkaitan dengan cadangan devisa. Juga dapat menjadi bahan masukan terhadap penelitian dengan topik sama di waktu yang akan datang, serta jadi bahan referensi tambahan dalam bidang ekonomi.
2. Bidang praktikan, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan kepada instansi-instansi maupun pemerintah terkait dalam mengambil kebijakan dalam ekspor komoditas perkebunan terutama cengkeh. Diharapkan kebijakan yang diambil dapat memperbaiki kondisi ekspor khususnya komoditas cengkeh.